

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Profil Lembaga

Penelitian ini dilakukan di salah satu kampus Agama Islam Negeri yang ada di Madura yakni IAIN Madura tepatnya pada program studi Tadris IPS. Program Studi (Podi) Tadris IPS masih tergolong baru di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, tepatnya berdiri pada tahun 2014. Pendirian Prodi ini sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat dan tuntutan zaman agar menyelenggarakan pendidikan perguruan tinggi dari berbagai rumpun ilmu pengetahuan tertentu guna menunjang kualitas sumber daya manusia. Pendirian Prodi Tadris IPS juga didasari pada Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tertanggal 02 Maret 2015 Nomor: 1275 tahun 2015 tentang izin penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana (S-1) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan terbitnya surat edaran tersebut maka Prodi Tadris IPS menjadi satu-satunya Prodi IPS yang ada di Madura. Selanjutnya pada tahun 2020 Program Studi Tadris IPS melakukan akreditasi dan mendapatkan nilai Baik Sekali dan berlaku sejak tanggal 22 Desember 2020 sampai dengan 24 November 2025 berdasarkan keputusan BAN-PT No. 8482/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/XII/2020.

Program Studi Tadris IPS mempunyai tujuan untuk mencetak calon lulusan atau calon tenaga pendidik yang profesional di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, Prodi Tadris IPS juga mempunyai tujuan

mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni menghasilkan belajar yang mampu mengembangkan keilmuan melalui penelitian bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menghasilkan maju yang mampu mengabdikan diri pada masyarakat, serta membangun berbagai kerja sama untuk memperoleh hasil yang profesional.

2. Visi dan Misi Program Studi Tadris IPS

a. Visi

Program Studi Tadris IPS mempunyai visi terwujudnya Program Studi yang membentuk calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang kompeten, profesional, religius serta berdaya saing nasional.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi dan keislaman
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat
- 4) Melaksanakan berbagai kerja sama untuk mewujudkan calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional.¹

¹ Diakses dari <https://tips.iainmadura.ac.id/> pada tanggal 26 Desember 2021 pukul 16:47 WIB.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Efektivitas mata kuliah kewirausahaan

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari jawaban responden yang telah terkumpul. Pada saat pengumpulan data terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, yaitu beberapa responden lambat untuk mengisi kuesioner. Hal ini dikarenakan para responden tersebut mengaku mempunyai kesibukan dalam pekerjaan mengurus rumah tangganya. Karena beberapa responden dalam penelitian ini telah berkeluarga. Akan tetapi peneliti tetap berusaha agar 66 responden dapat mengisi kuesioner secara tuntas demi menghasilkan penelitian yang maksimal dan berkualitas. Solusi yang ditempuh yaitu dengan tidak memberikan jangka waktu untuk mengisi kuesioner, artinya responden mempunyai kebebasan untuk mengisi instrumen penelitian tanpa terikat oleh waktu. Sehingga pengumpulan data dari 66 responden dapat tercapai.

Selanjutnya, pada variabel efektivitas mata kuliah kewirausahaan terdapat empat indikator yang dijadikan acuan dalam merumuskan kuesioner yang mengacu pada pendapat Eman Suherman dan M. Muchlis Solichin diantaranya: konsep materi pembelajaran, metode pembelajaran, kualitas pengajar dan fasilitas/ media pembelajaran. Adapun jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 20. Hasil perolehan data kuesioner yang telah disebarkan pada responden selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pada bagian ini akan

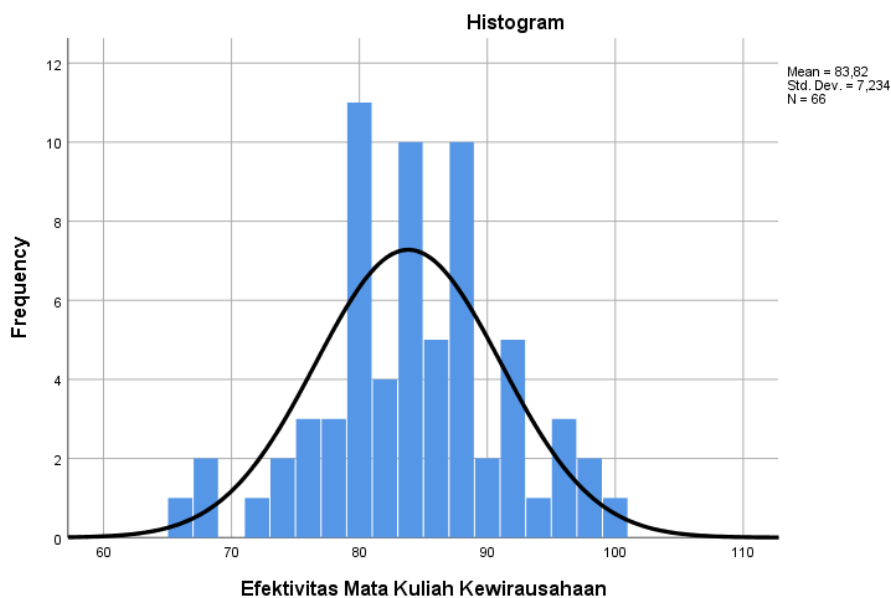
disajikan ukuran mean, median, modus dan standar deviasi yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows. Setelah diketahui nilainya maka dapat digunakan untuk menentukan kategori apakah efektivitas mata kuliah kewirausahaan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam tabel statistik berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		
Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		83,82
Median		83,50
Mode		80
Std. Deviation		7,234
Minimum		66
Maximum		100

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel statistik deskriptif tersebut, diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban dari responden adalah sebesar 83,82. Adapun nilai median atau nilai tengah setelah semua data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah sebesar 83,50. Nilai modus atau yang sering muncul dalam kelompok data adalah sebesar 80 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 7,234. Sementara itu, nilai minimum dalam kelompok data adalah 66 dan maximum 100. Nilai minimum adalah skor jawaban terendah responden, sedangkan nilai maksimum adalah skor tertinggi jawaban responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas mata kuliah kewirausahaan berada dalam kategori tinggi. Termasuk ke dalam kategori tinggi karena nilai rata-rata jawaban yang diperoleh adalah 83,82 mendekati nilai maximum yaitu 100. Dengan begitu maka pembelajaran kewirausahaan di program studi Tadris IPS telah dikatakan efektif, artinya telah mampu mencapai target dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil deskripsi statistik tersebut juga dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



b. Variabel minat berwirausaha

Pada variabel minat berwirausaha terdapat tiga indikator yang dijadikan acuan dalam merumuskan kuesioner yang merujuk pendapat Buchari Alma diantaranya: *personal*, *sociological* dan *environmental* dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item. Hasil perolehan data

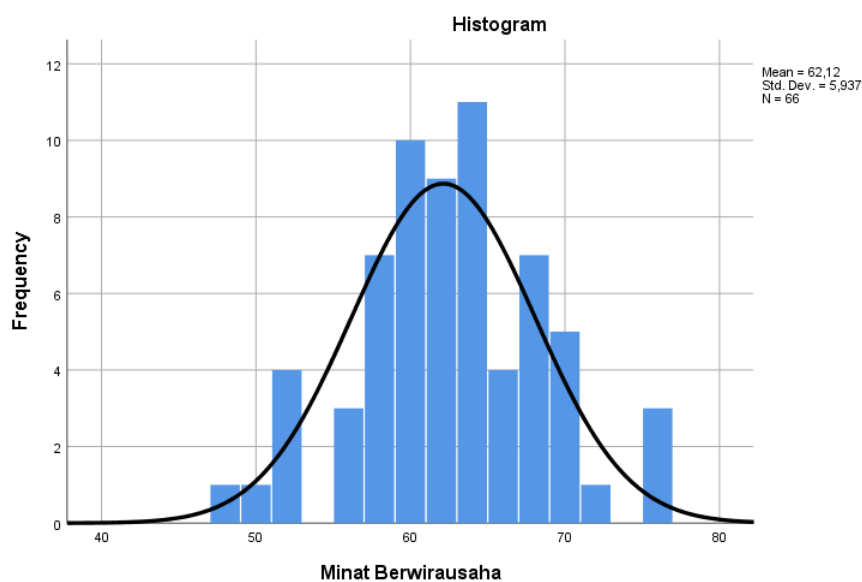
kuesioner yang telah disebarkan pada responden selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pada bagian ini akan disajikan ukuran mean, median, modus dan standar deviasi yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS 25 *for Windows*. Setelah diketahui nilainya maka dapat digunakan untuk menentukan kategori apakah minat berwirausaha termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam tabel statistik berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Minat Berwirausaha		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		62,12
Median		62,00
Mode		60 ^a
Std. Deviation		5,937
Minimum		48
Maximum		75

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diperoleh nilai mean atau rata-rata jawaban dari responden adalah sebesar 62,12. Adapun nilai median atau nilai tengah setelah semua data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah sebesar 62. Nilai modus atau yang sering muncul dalam kelompok data adalah sebesar 60 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,937. Sementara itu, nilai minimum dalam kelompok data adalah 48 dan maximum 75.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate* berada dalam kategori tinggi. Termasuk ke dalam kategori tinggi karena nilai rata-rata jawaban yang diperoleh adalah 62,12 mendekati nilai maximum yaitu 75. Berdasarkan hasil deskripsi statistik tersebut juga dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



4. Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, perlu diuji terlebih dahulu apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bila distribusi data menunjukkan normal atau mendekati normal, maka bisa dikatakan termasuk ke dalam model regresi yang baik. karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50, maka jenis uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*. Adapun pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika Sig < 0,05 maka terdistribusi tidak normal.
- b. Jika Sig > 0,05 maka terdistribusi normal

Dalam praktiknya, peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Hasil pengolahan data bisa dilihat dari *output* program SPSS berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,59291108
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,052
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is lower bound of the true significane.		

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak bisa dilihat pada jumlah nilai di bagian Asymp. Sig. (2-tailed). Diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji linieritas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier secara signifikan atau tidak antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Korelasi yang baik harusnya ada hubungan linier antara dua variabel tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah:

- a. Jika *Deviation from linearity* Sig > 0,05 maka antara variabel X dan variabel Y ada hubungan linier.
- b. Jika *Deviation from linearity* Sig < 0,05 maka antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungan linier.

Dalam praktiknya, peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Hasil pengolahan data bisa dilihat dari *output* program SPSS pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1032,823	24	43,034	1,402	,167
		Linearity	257,788	1	257,788	8,400	,006
		Deviation from Linearity	775,035	23	33,697	1,098	,387
	Within Groups		1258,207	41	30,688		
	Total		2291,030	65			

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau tidak antar dua variabel bisa dilihat pada tabel model ANOVA jumlah nilai di *Deviation from Linearity Sig.* Diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,387 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik regresi linier sederhana yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mendeteksi terjadinya sebuah ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut kriteria pengujiannya:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas

Adapun model regresi yang baik jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak gejala heteroskedastisitas, dalam praktiknya peneliti menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 25 untuk Windows. Hasilnya bisa dilihat dari nilai Sig pada tabel koefisien berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,452	4,889		1,524	,132
	Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan	-,036	,058	-,077	-,621	,537

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan *output* SPSS tabel koefisien tersebut, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan adalah 0,537. Karena nilai Sig variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

B. Pembuktian Hipotesis

Setelah semua persyaratan regresi sederhana terpenuhi, langkah selanjutnya bisa menguji hipotesis yang dirumuskan. Pembuktian hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah **Ada Pengaruh Positif Antara Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa *Fresh Graduate* Tadris IPS IAIN Madura.**

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana.

1. Menghitung persamaan garis regresi

Untuk mempermudah perhitungan dalam analisis regresi sederhana maka peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows. Hasil perhitungan persamaan garis regresi dapat dilihat pada *output* SPSS berikut ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39,048	8,130		4,803	,000
	Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan	,275	,097	,335	2,849	,006

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel Coefficients^a tersebut, diperoleh nilai konstanta (a) adalah sebesar 39,048, sedangkan nilai koefisien regresi X adalah 0,275. Maka diperoleh model persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 39,048 + 0,275 X$$

Dari persamaan garis regresi tersebut, dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 skor pada Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan (X) dan minat berwirausaha (Y) dianggap tetap, maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 27,5%. Berarti koefisien regresi tersebut bernilai positif. Namun sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 skor pada Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan maka minat berwirausaha akan turun sebesar 27,5%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

2. Pengujian signifikansi regresi

Setelah diketahui nilai koefisien regresi, maka perlu memastikan pula apakah nilai koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Dalam artian apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun kriteria signifikansinya adalah:

- a. Jika $\text{Sig} < 0,05$ berarti ada pengaruh efektivitas mata kuliah kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y).
- b. Sebaliknya, jika $\text{Sig} > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh efektivitas mata kuliah kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y).

Merujuk pada tabel hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai Sig sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektivitas mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate* Tadris IPS IAIN Madura. Artinya hipotesis yang diajukan yakni H_a diterima.

3. Uji t

Sebelum menghitung nilai t_{hitung} perlu diketahui terlebih dahulu nilai t_{tabel} dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 66-1-1) \end{aligned}$$

= (0,025 ; 64) [lihat pada distribusi nilai t_{tabel} untuk 0,025]

= 1,999

Setelah diketahui nilai t_{tabel} maka selanjutnya dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Sebaliknya, Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang sudah diperoleh sebesar $2,849 > t_{tabel}$ 1,999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

C. Pembahasan

1. Minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate* Tadris IPS IAIN

Madura

Berdasarkan statistik deskripsi data dari rumusan masalah bagaimana minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate* Tadris IPS ternyata diperoleh nilai rata-rata jawaban responden adalah 62,12 mendekati nilai maksimum sebesar 75. Hal ini membuktikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa *frseh graduate* dalam kategori tinggi. Artinya Setelah mereka mempelajari mata kuliah kewirausahaan di bangku kuliah ternyata membuktikan bahwa pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Ketika belajar kewirausahaan peserta didik tidak hanya diajarkan kiat-kiat berwirausaha, melainkan juga

memberikan penanaman nilai dan kemampuan dalam melakukan inovasi untuk membentuk jiwa wirausahawan muda yang profesional, beretika, baik dalam lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang *entrepreneur*. Dengan belajar kewirausahaan maka akan menjadikan seseorang berperilaku dan berwirausaha sesuai dengan karakteristik masing-masing individu.

Minat menurut Muchlis Solichin artinya seseorang itu tertarik atau cenderung terhadap sesuatu.² Sedangkan berwirausahaan adalah kemampuan menciptakan hal baru berupa barang maupun jasa yang lain dari apa yang sudah ada sebelumnya guna memenuhi kebutuhan hidup.³ Dengan begitu dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan usaha baru dengan kemampuan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Minat termasuk ke dalam komponen penting dalam diri seseorang karena dapat mempengaruhi usaha dan tindakan yang akan dilakukannya. Semakin kuat minat yang dimiliki maka usaha yang ditimbulkan semakin gigih, optimal sehingga tujuan yang telah dirancang akan mudah dicapai. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat diekspresikan melalui sikap perhatian, keterlibatan dan rasa senang.

Berdasarkan item pernyataan dari angket yang telah disediakan, rata-rata responden menyatakan setuju terhadap indikator minat berwirausaha seperti yang dikatakan Buchari Alma meliputi *personal* yang menyangkut

² Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 130.

³ Wadhan, *Pengantar Kewirausahaan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 5.

aspek kepribadian seseorang, *sociological* yang menyangkut relasi dengan sesama manusia, baik itu keluarga atau hubungan sosial lainnya. Dari ketiga aspek tersebut berdasarkan perolehan data responden menunjukkan hasil berada dalam kategori tinggi.

Faktor *personal* berada dalam kategori tinggi karena responden mengaku bahwa sudah memasuki usia mampu bekerja. Jika demikian maka akan mempunyai komitmen dan tanggung jawab minimal bisa memenuhi kebutuhan pribadi. Karena semakin dewasa seseorang maka akan semakin segan meminta dan bergantung kepada orang tua. Jadi perlu inovasi dan kreatif menciptakan usaha.

Faktor aktor *sosiological* yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Pada umumnya orang yang sudah menyelesaikan studinya di tingkat sarjana akan menjadi harapan orang tua, sehingga akan berminat menciptakan usaha. Selain itu, seseorang yang berumur 25 tahun akan lebih mudah membuka bisnis dibandingkan dengan yang sudah berumur 45 tahun. Hal ini terjadi karena mereka yang masih muda berumur 25 tahun cenderung lebih optimis, energik dan spirit dibandingkan dengan yang sudah berumur.

Selanjutnya adalah faktor *environmental* menyangkut hubungan dengan lingkungan. Diantaranya seperti persaingan dalam kehidupan dunia kerja, sumber daya yang masih potensial untuk dimanfaatkan, lokasi strategis dan menguntungkan untuk berwirausaha.⁴ Dari contoh-contoh

⁴ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Bandung: Alfabeta 2016), 9.

faktor *environmental* tersebut dapat mendorong seseorang mau dan berminat untuk berwirausaha. Setelah peneliti melihat hasil angket yang diperoleh, keseluruhan dari responden menyatakan hal yang sama bahwa persaingan dunia kerja sangat ketat sehingga mereka benar-benar semangat dan berminat mendirikan usaha tanpa bergantung pada orang atau perusahaan lain untuk bekerja.

Hal ini dapat menjadi tolak ukur bahwa seseorang benar-benar berminat mendirikan usaha. Dengan ditemukannya hasil penelitian bahwa tingginya minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate* angkatan 2016 Tadris IPS IAIN Madura dapat menjadi pandangan untuk melahirkan generasi wirausahawan muda di Prodi Tadris IPS IAIN Madura. Jika minat sudah ada, tinggal bagaimana tenaga pendidik memberikan arahan, pengetahuan yang lebih mendalam agar minat tersebut dapat direalisasikan menjadi tindakan. Sehingga tujuan mata kuliah kewirausahaan diajarkan untuk mencetak lulusannya sebagai wirausahawan dapat tercapai.

2. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pembangunan dalam suatu negara akan lebih unggul apabila ditunjang oleh wirausahawan, sebab kemampuan pemerintah dalam mengelola berbagai bidang sangat terbatas. Dalam artian untuk menggarap berbagai aspek pembangunan membutuhkan banyak anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya rendah. Dan bila

dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik, tingkat wirausaha di Indonesia juga masih rendah.⁵ Padahal jika berbicara kekayaan alam, Indonesia lebih melimpah ruah, subur dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Akan tetapi modal yang demikian besar tersebut belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa lantaran sumber daya manusianya masih rendah.

Untuk itulah diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru sebagai pendobrak roda perekonomian negara. Caranya dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan bagi masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan dibekali modal cara menumbuh kembangkan personalianya khususnya dalam berwirausaha. Walaupun Indonesia mempunyai modal kekayaan alam yang besar akan tetapi tidak tahu cara menggunakannya, maka akan hanya tertegun saja dengan apa yang dimiliki dan akan terus mejadi bangsa yang konsumtif.

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian awal penelitian ini bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang berpotensi dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha mandiri. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan, dimana setiap perguruan tinggi diwajibkan penyediaan kurikulum kewirausahaan. Maka langkah ini cukup terbilang efektif sebagai upaya pemerintah menginternalisasi nilai-nilai

⁵ Yuyus Suryana and Bayu Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, ke-1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 20.

kewirausahaan dalam diri masyarakat melalui lembaga pendidikan. Selanjutnya para siswa akan belajar kiat-kiat berwirausaha sukses, diberikan penanaman nilai dan kemampuan dalam melakukan inovasi untuk membentuk jiwa wirausahawan muda yang profesional di bidangnya.

Menurut Robert M. Gagne belajar merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu, sebagian besar binatang, termasuk manusia kecuali tumbuhan. Dengan belajar maka akan merubah perilaku makluk-makhluk tersebut ke arah yang lebih baik.⁶

Dari kata belajar kemudian menghasilkan kata pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik menggunakan metode, strategi serta media pembelajaran tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh hasil yang baik dari proses belajar tersebut. Pembelajaran yang berlangsung harus berjalan dengan efektif agar tujuan yang telah direncanakan dapat terealisasi. Pembelajaran dikatakan efektif apabila telah menjalankan serangkaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal dan tujuan tertentu. Dalam praktiknya, guru akan terlibat aktif dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi yang diterima. Tentu guru harus menggunakan berbagai teknik mengajar yang bervariasi serta media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah bosan dan tetap dalam keadaan kondusif saat belajar.

⁶ Sugihartono, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 74.

Ketika telah tercipta suasana belajar yang kondusif maka peserta didik akan mempunyai ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya, semangat untuk belajar akan semakin meningkat sehingga peserta didik akan cenderung ingin mendalami sesuatu yang telah disenangi.

Hal demikian juga berlaku pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang pada dasarnya tidak hanya mengajarkan kiat-kiat berwirausaha, melainkan juga memberikan penanaman nilai dan konsep bagaimana cara mahasiswa bisa menerapkan atau merintis usaha dengan benar dan terarah sesuai dengan pedoman ilmu pengetahuan. Sehingga dalam prosesnya pembelajaran akan memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik.

Pengalaman yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa bekal, teori, motivasi yang diperoleh dari hasil belajar kewirausahaan. Dari pengalaman-pengalaman tersebut nantinya akan menimbulkan kesan tersendiri bagi para peserta didik, baik berupa rasa ketertarikan, kesiapan mental terhadap suatu hal dan lain sebagainya yang dapat dibuktikan dengan tindakan. Jadi apabila pembelajaran berlangsung dengan efektif maka akan menumbuhkan dalam diri peserta didik rasa ketertarikan atau minat terhadap suatu pelajaran.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian terhadap 66 mahasiswa *fresh graduate* Tadris IPS angkatan 2016 terkait pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara efektivitas mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa *fresh graduate*

Tadris IPS IAIN Madura. Artinya, pembelajaran kewirausahaan yang telah mereka tempuh dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecenderungan hati untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, bahwa nilai $t_{hitung} 2,849 > t_{tabel} 1,999$. Berarti menerima H_a dan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura khususnya yang sudah menyelesaikan studinya atau *fresh graduate* angkatan 2016.

Hal ini juga diperkuat dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Pembelajaran kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha sesuai dengan yang dikatakan Eman Suherman bahwa ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, yakni konsep materi pembelajaran, metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, fasilitas atau media pembelajaran.⁷

Pada konsep materi pembelajaran indikatornya dapat memotivasi siswa menumbuhkan minat berwirausaha. Para reponden mengaku memahami materi yang dijarkan oleh dosen. Materi yang diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Semester. Pada saat pembelajaran berlangsung dosen mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga hasil akhir yang diperoleh oleh mahasiswa nilai yang memuaskan.

⁷ Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2001), 33.

Selanjutnya segi metode pembelajaran. Berdasarkan hasil angket jawaban responden menyatakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan dosen menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Artinya pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen, melainkan juga berpusat pada mahasiswa. Hal ini diterapkan dengan cara membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok untuk kemudian dapat bekerjasama memecahkan persoalan dan mempresentasikan hasilnya. Dengan begitu dari segi metode pembelajaran berada dalam kategori tinggi.

Di samping itu, kualitas pengajar juga dinyatakan sangat baik. Dalam artian dosen yang mengajar kewirausahaan adalah yang terampil dan berpengetahuan luas dibidangnya. Selain itu dosen juga menggunakan media pembelajaran sebagai bahan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran para responden mengaku mudah memahami materi. Di samping itu lembaga juga menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang dapat memudahkan mahasiswa mencari referensi dari pelajaran yang diminati. Itulah mengapa pembelajaran kewirausahaan pada prodi Tadris IPS berjalan dengan efektif dan terbukti dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Adapun hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah Haajar Qoonita (2016) bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari penelitian tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.060 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99125. Jadi dapat dikatakan pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Dari hasil temuan penelitian ini maka dikatakan sudah mampu menjawab permasalahan yang diajukan terkait tingginya tingkat pengangguran di negeri ini. Dengan adanya minat berwirausahaan tersebut maka bisa menumbuhkan *mindset* dalam diri mahasiswa agar mau berwirausaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berwirausaha dapat menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga kesejahteraan masyarakat akan sangat terasa. Dengan berwirausaha maka individu mempunyai kebebasan untuk berkarya memulai usaha dengan berani, kreatif dan inovatif yang kemudian bisa menghasilkan uang untuk dirinya dan memberdayakan masyarakat dengan cara mempekerjakan orang lain dalam usahanya.

Hasil temuan ini juga membuktikan bahwa Program Studi Tadris IPS IAIN Madura telah berhasil mendukung program pemerintah berupa pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan cara menerapkan pembelajaran kewirausahaan yang terbukti dapat menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswanya. Dengan berdasar pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) kurikulum KKNi, maka Program Studi juga telah menambahkan profil lulusan salah satunya menjadi wirausahawan. Artinya mencetak lulusan yang tidak hanya menjadi *job seeker*, melainkan

juga seorang pemuda *entrepreneur* yang mempunyai *skill, knowledge, concept* dan strategi yang baik sebagai bekal di masa depan.

Kampus memiliki kelompok sumber daya manusia pendidik, ahli peneliti yang memiliki kemampuan dan komitmen mengembangkan potensi generasi muda.⁸ Apabila sejak dini sudah disiapkan generasi-generasi calon wirausahawan maka kemungkinan besar 25 tahun yang akan mendatang Indonesia bisa berada satu tingkat lebih unggul dalam pembangunan dan menjadi lokomotif peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

⁸ Wadhan, *Pengantar Kewirausahaan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 19.